

**KEBIJAKAN BANTUAN PANGAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
DI KAWASAN AFRIKA**

(Skripsi)

Oleh

**MANDA AMELIA GINTING
NPM 2216071060**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

KEBIJAKAN BANTUAN PANGAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI KAWASAN AFRIKA

Oleh

MANDA AMELIA GINTING

Bantuan pangan telah lama menjadi komponen dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat (AS), yang tidak hanya berfungsi sebagai respons kemanusiaan, namun juga sebagai upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan. AS merupakan pendonor bantuan pangan luar negeri terbesar di dunia, dengan Afrika sebagai kawasan penerima bantuan pangan terbesar dari AS. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan, khususnya permasalahan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan bantuan pangan luar negeri AS di kawasan Afrika. Peneliti menggunakan teori *foreign aid* sebagai alat analisis. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, seperti laporan, buku, jurnal akademik, dan juga artikel, yang kemudian data akan dianalisis dengan menentukan secara garis besar hal-hal yang perlu diketahui untuk diinterpretasikan dalam mengungkap atau menafsirkan makna dari dokumen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan bantuan pangan luar negeri Indonesia di kawasan Afrika memiliki *framing* atau bingkai, yang merupakan cara bagaimana bantuan tersebut dipahami dan diartikan oleh negara donor. Terdapat tiga *frame* yang ditemukan dalam bantuan pangan luar negeri AS di Afrika, yaitu *wealth* (kekayaan/ekonomi), *enlightened self-interest* (kepentingan pribadi), dan *humanitarianism* (kemanusiaan). Terdapat satu bantuan pangan luar negeri AS yang memiliki bingkai kekayaan/ekonomi, dua bantuan pangan luar negeri memiliki bingkai kepentingan pribadi, serta empat bantuan pangan luar negeri memiliki bingkai kemanusiaan. Adapun satu bantuan pangan luar negeri AS yang tidak memiliki *framing*.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Afrika, bantuan pangan luar negeri, kebijakan bantuan pangan luar negeri, *framing*.

ABSTRACT

THE UNITED STATES FOREIGN FOOD AID POLICY IN AFRICA

By

MANDA AMELIA GINTING

Food aid has been a component of United States (U.S.) foreign policy for a long time, not only as a humanitarian response but also as an effort to enhance food security. The U.S. is the largest donor of foreign food aid in the world, with Africa being its largest recipient. This is largely due to various challenges, particularly food-related problems faced by the region. This study aims to analyze the U.S. foreign food aid policy in the African region. The research employs foreign aid theory as its analytical framework. A qualitative descriptive approach with a case study method is used in this study. Data are collected through document analysis, including reports, books, academic journals, and articles, which are analyzed by identifying key aspects necessary for interpretation in order to reveal and interpret the meanings embedded in the documents. The findings indicate that the U.S. foreign food aid policy in Africa contains framing, which reflects how such assistance is understood and interpreted by the donor country. Three frames are identified in U.S. foreign food aid to Africa: wealth (economic), enlightened self-interest, and humanitarianism. One of the U.S. foreign food aid program is framed under wealth/economic, two programs are framed under enlightened self-interest, and four programs are framed under humanitarianism. In addition, one of the U.S. foreign food aid program is found to have no identifiable framing.

Keywords: United States, Africa, food aid, foreign food aid policy, framing.

**KEBIJAKAN BANTUAN PANGAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
DI KAWASAN AFRIKA**

Oleh

MANDA AMELIA GINTING

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: KEBIJAKAN BANTUAN PANGAN LUAR
NEGERI AMERIKA SERIKAT DI KAWASAN
AFRIKA**

Nama Mahasiswa

: Manda Amelia Ginting

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216071060

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

NIP. 19791230 201404 1 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

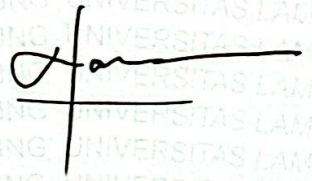
Dr. Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628 200501 1 003

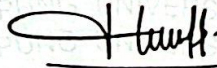
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.I.P., M.A.



Penguji Utama : Tety Rachmawati, S.I.P., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 13 Februari 2026
Yang membuat pernyataan,



Manda Amelia Ginting
NPM. 2216071060

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Bekasi pada tanggal 31 Agustus 2004, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Ingan Malem Ginting dan Ibu Renny Ervita.

Peneliti memulai pendidikan formal di TK Mutiara Baru Bekasi, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Santa Lusia Bekasi, SMP Santa Lusia Bekasi, dan SMAS YADIKA 8 Bekasi.

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, peneliti aktif dalam berbagai kegiatan. Peneliti menjabat sebagai anggota PHMJ-HI 2023/2024, peneliti terlibat sebagai anggota pengurus dalam Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PNMHII) ke-36 di Unila, peneliti merupakan anggota pengurus pada acara Sela Vennas Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII) ke-15, peneliti turut terlibat sebagai anggota dalam acara *Internasional Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies* (ICIIS).

MOTTO

“Commit your work to the Lord, and your plans will be established.”

— Proverbs 16:3

PERSEMBAHAN

Untuk Papa dan Mama.

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Kebijakan Bantuan Pangan Luar Negeri Amerika Serikat di Kawasan Afrika” dapat peneliti selesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan;
4. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Utama yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, memberi arahan, dan juga masukan kepada peneliti dengan sabar dan penuh semangat, serta memberikan dukungan akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini;
5. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A.. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan wawasan baru selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh dosen, staf, dan tenaga pendidik Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga kepada peneliti selama masa perkuliahan.

7. Keluarga peneliti, Papa, Mama, Adik, dan Oma yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi atas jalan apa pun yang peneliti pilih dan jalani sepanjang hidupnya;
8. Michelle Aysha, sahabat yang senantiasa mendukung dan menyemangati peneliti sejak SMA hingga saat ini, sehingga peneliti tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Husnia Wulan Sari, sahabat yang senantiasa menemani, membantu, dan memotivasi peneliti sejak awal perkuliahan hingga saat ini, termasuk menjadi teman diskusi, penyemangat, dan pendamping selama peneliti menyusun skripsi ini;
10. Najwa Angel, Ahmad 'Alim Hudzaifah, Ghora Dipo Alam, dan M. Ilyas Rasyid Al-Jundi, sebagai sahabat yang selalu menemani dan mendukung peneliti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini;
11. Teman-teman yang peneliti temukan selama menjalankan studinya di Unila, termasuk teman kepanitiaan, HMJ-HI 2023/2024, dan KKN Desa Cinta Mulya, yang telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti;
12. Teman-teman pada masa SD, SMP, dan SMA yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti sehingga peneliti dapat mencapai tahap penyelesaian skripsi ini.

Bandarlampung, 13 Februari 2026

Manda Amelia Ginting
NPM. 2216071060

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Pemikiran	15
2.2.1 Teori Foreign Aid	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Fokus Penelitian	19
3.3 Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	21
IV. PEMBAHASAN	23
4.1 Kondisi Pangan di Afrika	23
4.2 Metode dan Program Bantuan Pangan Amerika Serikat di Afrika	30
4.2.1 Metode Bantuan Pangan Amerika Serikat di Afrika	31
4.2.2 Program Bantuan Pangan Amerika Serikat di Afrika	33

4.3	<i>Framing Kebijakan Bantuan Pangan Amerika Serikat di Afrika</i>	39
4.3.1	<i>Framing Kekayaan (Wealth)</i>	40
4.3.2	<i>Framing Kepentingan Pribadi (Enlightened Self-Interest)</i>	42
4.3.3	<i>Framing Kemanusiaan (Humanitarianism)</i>	46
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Total Bantuan Pangan Global AS (miliar USD), 2015-2019	2
1.2 Negara-negara yang Menerima Bantuan Pangan dari AS Tahun 2022	4
1.3 Tingkat Kelaparan di Dunia tahun 2022	6
1.4 Total Penduduk yang Membutuhkan dan yang Menerima Bantuan Pangan di Kawasan Afrika Timur, Afrika Barat, dan Afrika Utara, 2020-2022	7
1.5 Kontribusi Negara dalam Bantuan Pangan ke Afrika (miliar USD), tahun 2019-2023	8
1.6 Bantuan dari AS ke Afrika pada Tahun 2023	9
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	18
4.1 10 Negara dengan Tingkat Krisis Pangan Tertinggi di Dunia, 2020.....	24
4.2 Bantuan dari AS ke Afrika pada Tahun 2021.....	25
4.3 Yurisdiksi Bantuan Pangan Global AS.....	35
4.4 Negara Asal Pengungsi di Amerika Serikat, 2018.	43
4.5 Kerawanan Pangan Akut di Mozambik, April 2019 – September 2019 dan Oktober 2019 – Februari 2020.	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Bantuan Pangan Global Berdasarkan Negara, Tahun 2019-2023 (Juta USD)	3
1.2 Jumlah Bantuan Pangan dari AS berupa Uang di Kawasan Afrika, Amerika Latin, dan Asia, 2019-2023	4
1.3 Jumlah Bantuan Pangan dari AS berupa Komoditas Pangan di Kawasan Afrika, Amerika Latin, dan Asia, 2019-2023	5
4.1 Jumlah populasi yang mengalami kerawanan pangan parah di Afrika (juta) .	27

DAFTAR SINGKATAN

ACDI/VOCA	: <i>Agricultural Cooperative Development International Volunteers in Overseas Cooperative Assistance</i>
AS	: Amerika Serikat
CNFA	: <i>Cultivating New Frontiers in Agriculture</i>
EFSP	: <i>Emergency Food Security Program</i>
F2F	: <i>Farmer to Farmer</i>
FAC	: <i>Food Assistance Convention</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FFP	: <i>Food for Peace Title II</i>
FFPA	: <i>Food for Peace Act</i>
FFPr	: <i>Food for Progress</i>
GAO	: <i>Government Accountability Office</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IPC	: <i>Integrated Food Security Phase Classification</i>
LRP	: <i>Local and Regional Food Aid Procurement Program</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PBB	: Persekutuan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PL	: <i>Public Law</i>
SDG	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UE	: Uni Eropa
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>

USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
USDA	: <i>United States Department of Agriculture</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WFPUSA	: <i>World Food Programme United States of America</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

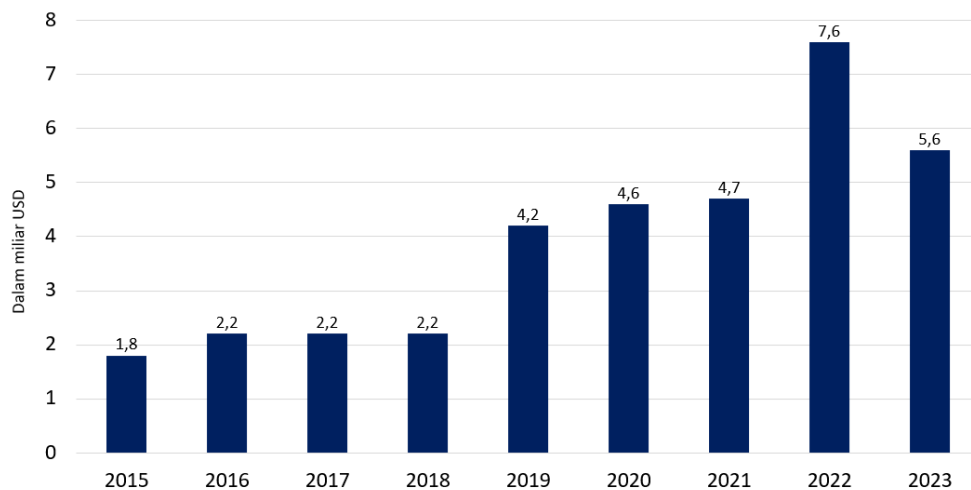
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, sama halnya seperti air, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan (McIntyre, 2003). Kondisi di mana tidak adanya atau terhambatnya akses terhadap pangan, yang disebabkan oleh kemiskinan, situasi darurat, ataupun kurangnya sumber daya terkait, disebut sebagai kerawanan pangan (Sassi, 2017). Menurut laporan PBB pada tahun 2021, sekitar 2,3 miliar orang di dunia mengalami kerawanan pangan sedang atau parah, 360 juta lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya, dan sekitar 924 juta orang mengalami kerawanan pangan akut. Sebanyak 828 juta jiwa mengalami kelaparan, yang di mana angka tersebut meningkat 46 juta dari tahun 2020 dan juga 150 juta lebih banyak dari tahun 2019 (WHO, 2022). Serta sekitar 3 miliar populasi di dunia tidak mampu membeli makanan sehat pada tahun 2019 dan tercatat sekitar 3,1 miliar pada tahun berikutnya.

Bantuan pangan merupakan bentuk dalam memenuhi hak asasi manusia atas pangan dan untuk melindungi masyarakat miskin serta rentan (Barrett et al., 2006). Berbagai program bantuan pangan global milik Amerika Serikat (AS) bertujuan untuk memasok bantuan luar negeri dengan surplus pertanian AS dan untuk memerangi kelaparan dunia, memperluas perdagangan internasional, dan mendorong kebijakan luar negeri AS. Program bantuan pangan global AS disalurkan melalui dua metode utama, yaitu: (1) *in-kind aid* atau bantuan berupa komoditas, dan (2) *market-based assistance* atau bantuan berupa kupon pangan, tunai langsung, ataupun makanan yang berikan langsung secara lokal dan regional

(Casey & Morgenstern, 2021). Program bantuan pangan global AS dapat menyediakan bantuan darurat, bantuan non-darurat, ataupun keduanya.



Gambar 1.1 Total Bantuan Pangan Global AS (miliar USD), 2015-2019.
Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data dari FAC

Berdasarkan data dari *Food Assistance Convention* (FAC), pada tahun 2015 hingga 2019 AS memberikan bantuan pangan global dengan rata-rata \$3,9 miliar per-tahunnya. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam periode tersebut. Dana yang dikeluarkan oleh AS pada tahun 2015 hingga 2018 relatif stabil pada angka sekitar \$2 miliar. Peningkatan yang tajam terjadi pada tahun berikutnya, bantuan mencapai \$4,2 miliar. Pada rentang waktu 2019 hingga 2023, rata-rata pengeluaran AS mencapai \$5,3 miliar per-tahun. Bantuan pangan terbesar yang diberikan oleh AS dalam periode tersebut ialah sebesar \$7,6 miliar pada tahun 2022.

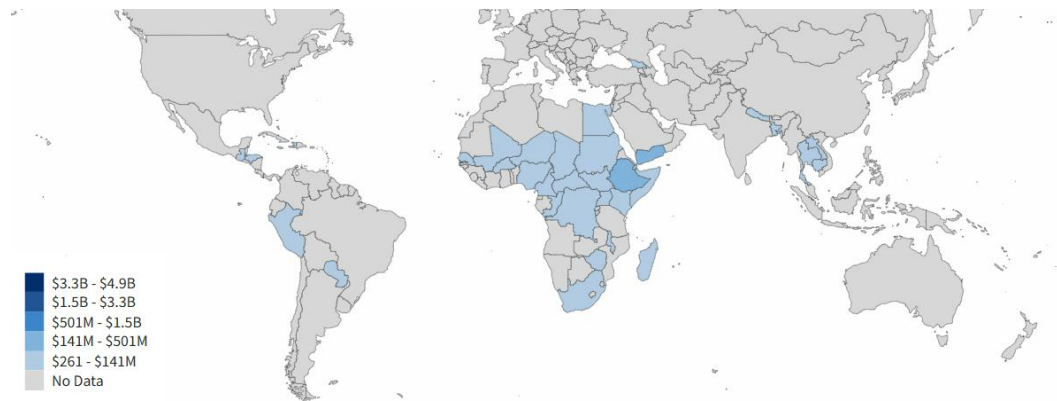
Pada tahun 2023, AS melalui *United States Agency for International Development* (USAID) melampaui komitmen FAC sebesar \$3,5 miliar dengan memberikan hampir \$5,6 miliar dalam bentuk pendanaan bantuan kemanusiaan yang memenuhi syarat FAC. Bantuan ini menjangkau lebih dari 70 juta orang yang membutuhkan di hampir 60 negara. Amerika Serikat merupakan donor tunggal terbesar bagi Program Pangan Dunia PBB, yang menyediakan hampir setengah dari semua sumbangan yang diterima oleh organisasi tersebut dalam satu tahun (WFPUSA, 2024).

Tabel 1.1 Jumlah Bantuan Pangan Global Berdasarkan Negara, Tahun 2019-2023 (Juta USD)

NEGARA DONOR	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
AS	4,200	4,619	4,726	7,600	5,600
UE	566	572	685	1,089	725
Kanada	272	330	408	609	341
Jepang	206	234	259	298	247
Swedia	314	192	171	333	231
Total FY	5,961	6,419	6,791	10,200	7,985

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data dari FAC

Data tahun 2018 menyebutkan bahwa AS merupakan pendonor bantuan pangan terbesar di dunia, dengan menghabiskan sekitar \$4 miliar per tahun dalam bantuan pangan internasional (GAO, 2018). Berdasarkan data FAC, dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, pengeluaran AS untuk bantuan pangan global merupakan yang tertinggi dibandingkan beberapa negara lain yang turut berpartisipasi. Pada tahun 2019, dari total bantuan pangan global sebesar \$5,9 miliar, AS menyumbang sekitar \$4,2 miliar, atau lebih dari setengah dari total bantuan global pada tahun tersebut. Tren serupa terlihat pada tahun-tahun berikutnya, di mana kontribusi AS merupakan yang terbesar secara global, dan juga melebihi setengah dari total bantuan global setiap tahunnya. Dengan pengeluaran terbesar AS dalam rentang waktu lima tahun tersebut yaitu pada tahun 2022 sebesar \$7,6 miliar.



Gambar 1.2 Negara-negara yang Menerima Bantuan Pangan dari AS Tahun 2022.
Sumber: *U.S. Department of State*

Pendistribusian bantuan pangan dari AS menjangkau berbagai kawasan di dunia. Berdasarkan Gambar 1.2, pada tahun 2022, negara-negara di Afrika merupakan penerima bantuan pangan terbanyak dan terbesar di dunia. Negara-negara seperti Etiopia, Sudan Selatan, dan Republik Demokratik Kongo merupakan negara-negara penerima tertinggi di kawasan tersebut. Hal ini ditandai dengan semakin gelapnya warna biru dalam gambar tersebut, maka semakin tingginya jumlah bantuan yang diterima. Sementara itu, negara-negara di kawasan lain, seperti Timur Tengah dan Amerika Selatan, menunjukkan sedikitnya negara yang menerima bantuan pangan dari AS pada tahun tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah Bantuan Pangan dari AS berupa Uang di Kawasan Afrika, Amerika Latin, dan Asia, 2019-2023

Tahun	Jumlah Bantuan (dalam USD)		
	Afrika	Amerika Latin	Asia
2019	\$330 juta	\$36 juta	\$70 juta
2020	\$360 juta	\$5.5 juta	\$12 juta
2021	\$622 juta	\$1.1 juta	\$1,1 juta
2022	\$740 juta	\$120 juta	\$31 juta
2023	\$360 juta	\$11 juta	\$68 juta

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data dari *U.S. Department of State*

Berdasarkan data *U.S. Department of State*, dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, terdapat tiga kawasan yang menerima bantuan pangan terbesar dari AS, yaitu Afrika, Amerika Latin, dan Asia. Benua Afrika merupakan penerima bantuan pangan terbesar dari AS di antara kawasan lainnya. Pada tahun 2019, Afrika menerima bantuan pangan lebih tinggi dibandingkan dengan Amerika Latin dan Asia. Tren ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, meskipun mengalami fluktuasi. Dengan jumlah bantuan tertinggi dalam rentang waktu tersebut yaitu pada tahun 2022 sebesar \$740 juta, serta yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar \$330 juta, namun angka tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan bantuan AS di dua kawasan lainnya.

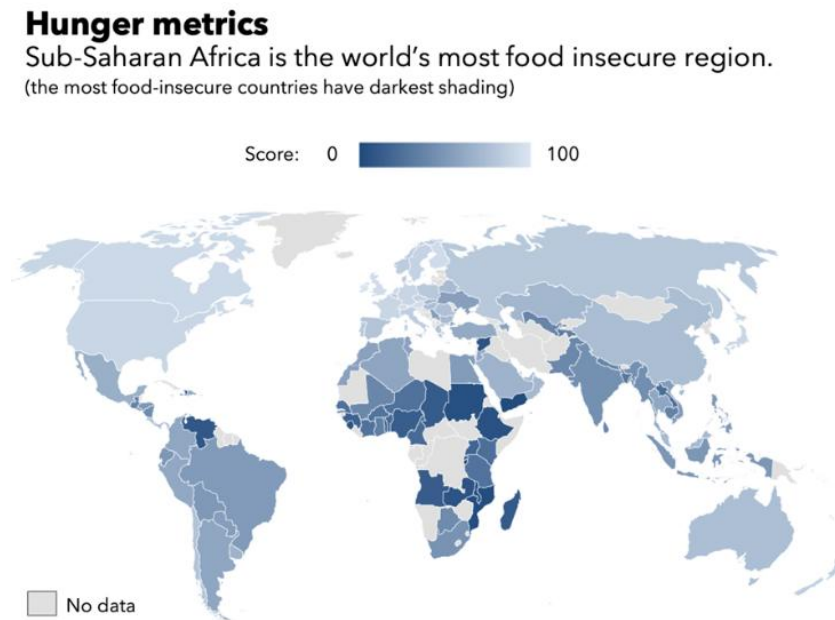
Tabel 1.3 Jumlah Bantuan Pangan dari AS berupa Komoditas Pangan di Kawasan Afrika, Amerika Latin, dan Asia, 2019-2023

Tahun	Jumlah Bantuan (dalam USD)		
	Afrika	Amerika Latin	Asia
2019	\$184 juta	\$49 juta	\$74 juta
2020	\$179 juta	\$110 juta	\$100 juta
2021	\$295 juta	\$65 juta	\$61 juta
2022	\$251 juta	\$113 juta	\$78 juta
2023	\$229 juta	\$65 juta	\$132 juta

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data dari USDA

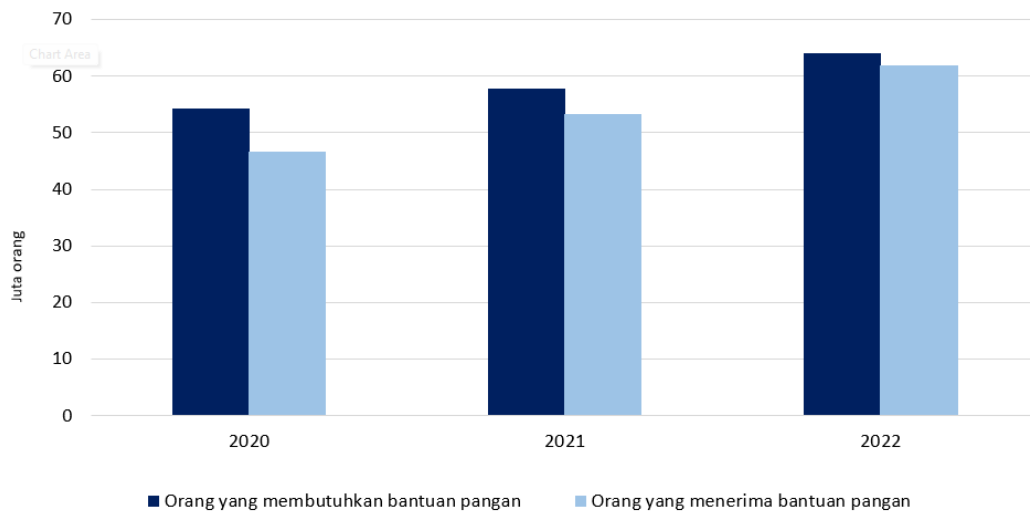
Berdasarkan data *United States Department of Agriculture (USDA)*, program bantuan pangan AS berupa komoditas disalurkan ke tiga kawasan utama, yaitu Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Bantuan pangan global AS cenderung meningkat dalam periode tersebut. Afrika tercatat sebagai kawasan penerima bantuan terbesar dari AS dibandingkan kawasan lain. Puncak bantuan tertinggi yang diberikan oleh AS dalam rentang waktu tersebut ialah pada tahun 2021, yaitu sekitar \$295 juta yang diberikan ke kawasan Afrika. Jumlah bantuan terendah yang diberikan ke Afrika yaitu pada tahun 2020 sebesar \$179 juta. Meskipun demikian,

angka tersebut masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah bantuan tertinggi yang diterima oleh dua kawasan lainnya.



Gambar 1.3 Tingkat Kelaparan di Dunia tahun 2022.
Sumber: *International Monetary Fund (IMF)*

Tingkat kerawanan pangan global terfokus pada kawasan Afrika sebagai wilayah dengan kerawanan pangan tertinggi di dunia. Negara-negara seperti Sudan Selatan, Chad, Republik Demokratik Kongo, dan Madagaskar memiliki tingkat kerawanan pangan lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya di benua tersebut. Berdasarkan laporan *Food and Agriculture Organization (FAO)*, pada tahun 2021 terdapat sekitar 78% dari populasi di Afrika tidak mampu membeli makanan sehat. Pada tahun 2022, hampir 282 juta jiwa di Afrika, atau setara dengan 20% populasi, mengalami kekurangan gizi. Pada tahun yang sama, sekitar 868 juta jiwa mengalami kerawanan pangan sedang dan sekitar 342 juta jiwa mengalami kerawanan pangan parah (FAO, 2023). Tercatat pada 2023, Afrika sedang mengalami krisis pangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jutaan orang diperkirakan akan berisiko mengalami kelaparan yang semakin parah.



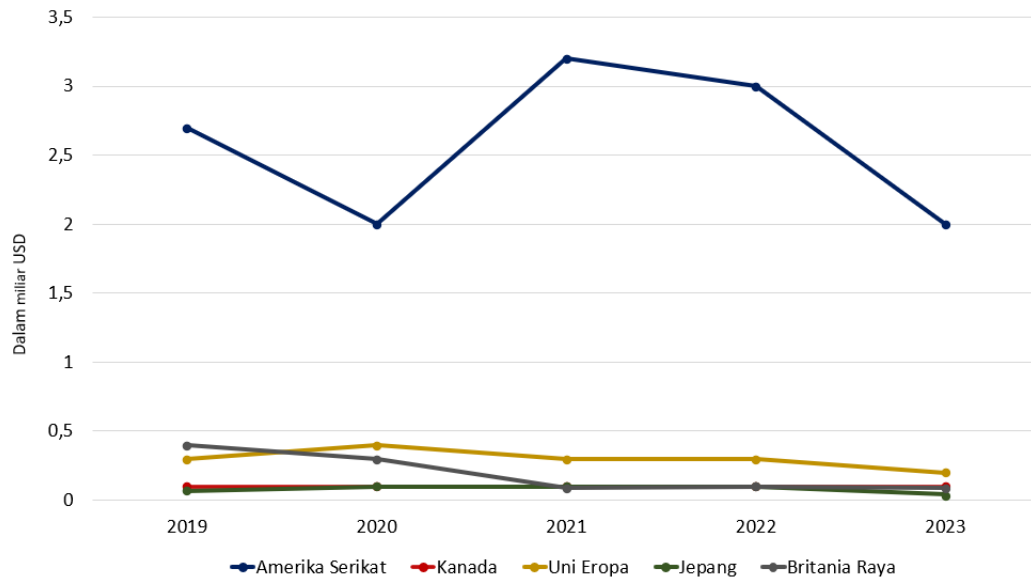
Gambar 1.4 Total Penduduk yang Membutuhkan dan yang Menerima Bantuan Pangan di Kawasan Afrika Timur, Afrika Barat, dan Afrika Utara, 2020-2022.

Sumber: *World Food Programme (WFP)*

Berdasarkan data WFP, jumlah penduduk yang membutuhkan bantuan pangan di Afrika pada tahun 2020 hingga 2022 terlihat mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, tercatat jumlah individu yang membutuhkan bantuan pangan yaitu sebanyak 54,3 juta, lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 57,8 juta, dan tahun 2022 mencapai 64 juta. Peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam permasalahan, salah satunya seperti harga pangan yang meningkat dan perdagangan yang terganggu, sehingga menyebabkan masyarakat Afrika tidak mampu mendapatkan pasokan pangan yang memadai dan menyebabkan ketergantungan pada bantuan pangan (UNDP, 2022). Kawasan memiliki lebih dari 50 juta orang di kawasan tersebut yang membutuhkan bantuan pangan darurat setiap tahunnya (Wudil et al., 2022).

Di sisi lain, jumlah penduduk yang menerima bantuan pangan juga mengalami peningkatan. Meskipun demikian, angka individu yang menerima bantuan di Afrika masih lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk yang membutuhkan bantuan. Pada tahun 2020, sebanyak 46,6 juta individu menerima bantuan pangan dari total 54,3 juta orang yang membutuhkan. Pada tahun 2021, angka penerima bantuan meningkat menjadi 53,3 juta dari 57,8 juta orang yang membutuhkan. Pada tahun 2022, jumlah penerima mencapai 61,9 juta orang,

dengan jumlah orang yang membutuhkan sebesar 64 juta. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan bantuan pangan yang diberikan.



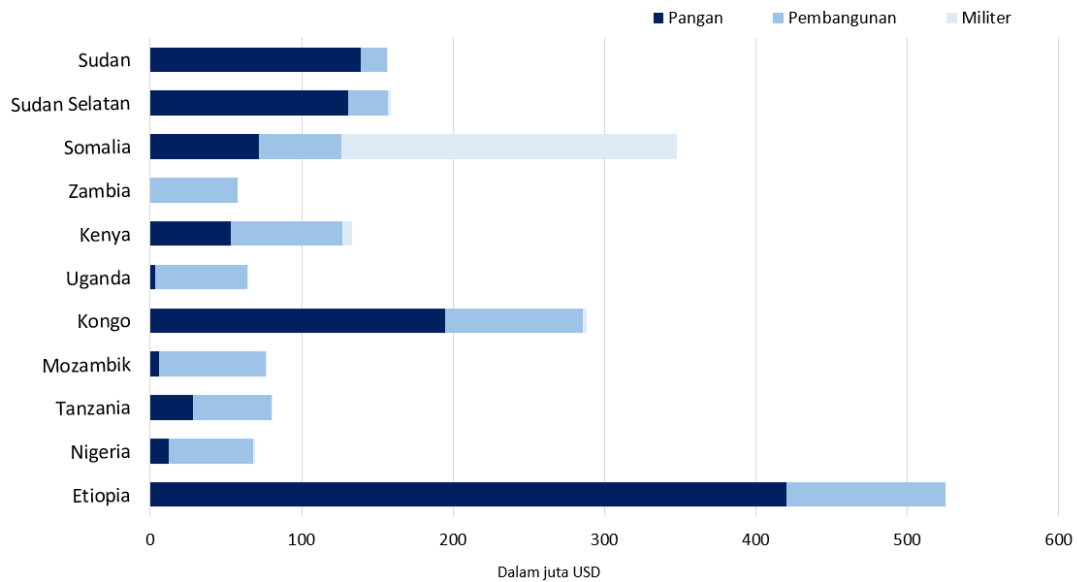
Gambar 1.5 Kontribusi Negara dalam Bantuan Pangan ke Afrika (miliar USD), 2019-2023.

Sumber: dikelola oleh peneliti berdasarkan data dari OECD

Berdasarkan data OECD, rata-rata bantuan pangan yang diberikan oleh AS ke Afrika dalam periode 2019 hingga 2023 ialah sebesar \$2,6 miliar. Sementara itu, kontribusi beberapa negara lainnya, seperti Kanada, Uni Eropa, Britania Raya, dan Jepang, menunjukkan angka yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan AS. Rata-rata pengeluaran bantuan pangan yang diberikan oleh negara tersebut ialah Kanada sebesar \$132 juta, Uni Eropa sebesar \$336 juta, Britania Raya sebesar \$201 juta, dan Jepang sebesar \$98 juta.

AS menempati posisi sebagai donor bantuan pangan terbesar di Afrika. AS telah memberikan bantuan ke Afrika untuk membantu mereka dalam memperoleh akses terhadap pangan dan mengurangi kemiskinan (Yan, 2024). Dengan rata-rata bantuan pangan AS ke Afrika sebesar \$2,6 miliar, bantuan terbesar yang diberikan ialah pada tahun 2021 sebesar \$3,2 miliar, dan bantuan terendah pada periode tersebut ialah sebesar \$2 miliar, namun masih jauh lebih tinggi dibandingkan

kontribusi negara lainnya. Kontribusi AS di Afrika selalu mencapai miliaran dolar setiap tahunnya, serta jumlahnya jauh melampaui targetnya setiap tahun.



Gambar 1.6 Bantuan dari AS ke Afrika pada Tahun 2023.

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan sumber dari *The Washington Post*

Bantuan AS ke kawasan Afrika dialokasikan ke berbagai negara di kawasan tersebut. Berdasarkan laporan pada tahun 2023, jenis bantuan yang diberikan oleh AS ke Afrika meliputi tiga jenis bantuan, yaitu bantuan pangan, bantuan pembangunan, dan bantuan militer. Bantuan yang paling banyak diberikan ialah bantuan pangan. Etiopia menjadi negara dengan penerima bantuan terbesar dari AS, terutama dalam bentuk bantuan pangan yang mencapai \$420 juta. Kongo juga menerima bantuan pangan yang cukup besar dari AS, yaitu sebesar \$194 juta, diikuti dengan Sudan Selatan yang mendapatkan bantuan terbesar ketiga dengan bantuan sebesar \$131 juta. Sementara itu, negara-negara lainnya seperti Mozambik, Uganda, Zambia, dan Nigeria menerima bantuan yang lebih rendah dibandingkan beberapa negara lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pangan merupakan bagian penting dalam hidup manusia dan merupakan hak yang dimiliki oleh seluruh manusia di dunia. Berbagai permasalahan pangan, seperti kerawanan pangan, kelaparan, dan krisis pangan, merupakan masalah yang telah ada sejak lama, namun kembali meningkat dalam dua dekade terakhir. Afrika merupakan kawasan dengan permasalahan pangan terbesar di dunia, sangat bergantung pada bantuan pangan yang diberikan ke kawasan tersebut. Amerika Serikat merupakan negara donor utama bantuan pangan di dunia dan juga di Afrika. Maka dari itu dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana *framing* kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di kawasan Afrika?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di Afrika, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi pangan di Afrika.
2. Menjelaskan metode dan program bantuan pangan yang diberikan oleh Amerika Serikat ke Afrika.
3. Menganalisis *framing* kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di Afrika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam dalam kajian hubungan internasional, khususnya pada bidang kebijakan luar negeri. Penelitian ini memberikan analisis mendalam mengenai kebijakan bantuan pangan

luar negeri Amerika Serikat di kawasan Afrika, sebagai kawasan yang telah mengalami kerawanan pangan selama puluhan tahun dan merupakan kawasan penerima bantuan terbesar di dunia, terutama dari Amerika Serikat. Lebih jauh, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran pada dinamika kebijakan luar negeri, khususnya dalam bidang pangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian milik Sherwen (2025) dan Edwards et al. (2023) membahas mengenai tiga program utama bantuan pangan global AS di Afrika, yaitu *Food for Peace*, *McGovern-Dole*, dan *Feed the Future*. Kedua penelitian tersebut memberikan penjelasan yang mendalam mengenai pelaksanaan ketiga program tersebut di Afrika. Menurut Sherwen, ketiga program bantuan pangan milik AS tersebut memiliki dampak yang positif dalam sistem pangan nasional, seperti memperkuat rantai pasokan dan merangsang produksi pangan pada negara-negara di Afrika, seperti contohnya Uganda. Penelitian milik Sherwen yang menggunakan teori dependensi menjelaskan bagaimana melalui penggunaan sumber daya lokal untuk operasi seperti transportasi dan penyimpanan, negara dapat memperkuat rantai pasokan. Program bantuan pangan turut meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas pertanian lokal di Uganda, sehingga mendorong produksi lokal untuk meningkatkan hasil gizi dan ketahanan pangan.

Salah satu program bantuan pangan AS yang bernama *Feed the Future* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan di Afrika. Berdasarkan beberapa penelitian, program ini telah berhasil dalam meningkatkan ketahanan pangan di beberapa negara di Afrika. Kedua penelitian milik Cooke et al. (2018) dan Dzigbede (2020) menyatakan bahwa program ini di Ghana telah berhasil dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan meningkatkan pertanian, memudahkan akses keuangan, pemanfaatan teknologi, dan ketahanan nutrisi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan multidimensional, penelitian Howard et al. (2019) turut menyatakan bahwa *Feed the Future* berhasil

meningkatkan ketahanan pangan dengan mengurangi angka kemiskinan, kelaparan, stunting, serta meningkatkan pertanian, dengan basis penelitian di Nigeria. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Ryckman et al. (2019) pada kawasan sub-Sahara Afrika dengan menggunakan pendekatan *difference-in-differences*, yaitu menyatakan program ini berhasil dalam mengurangi persentase kekurangan gizi, stunting, dan kekurangan berat badan dengan menargetkan pada produktivitas pertanian. Dukungan tambahan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Flowers & Shuma (2016), Aspen Institute (2023), dan Streifel et al. (2018), yang menyebutkan bahwa program ini berhasil dalam mengatasi masalah gizi dan kelaparan pada negara-negara di Afrika, seperti Tanzania dan Uganda.

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh PCI (2021) membahas mengenai program bantuan pangan milik AS yang bernama *McGovern-Dole Food for Education* yang turut memberi kontribusi dalam sektor pangan, yang dilakukan dengan metode *quasi-experimental design*. Berfokus di Tanzania, program ini selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, juga berfokus pada peningkatan kualitas pangan. Masyarakat dilatih untuk memahami kesehatan dan nutrisi anak dengan melibatkan guru dan anggota masyarakat. Program ini memberikan dampak positif dengan adanya pemberian makan di sekolah dan pelatihan kesehatan dan gizi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan (2024) menyebutkan bahwa bantuan dari AS memiliki dampak positif dalam memenuhi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Afrika, salah satunya *SDG 2: Zero Hunger*. Melalui pendekatan teoritis *economic development* dan menggunakan *oprobit model*, penelitian ini menyebutkan bahwa bantuan-bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh AS sangat membantu dalam ketahanan pangan dan memerangi kelaparan di Afrika. Kontribusi AS melalui program bantuan ini menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya target global dalam memerangi kelaparan dan menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan di benua Afrika.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua jenis bantuan pangan global yang diberikan oleh AS, yaitu bantuan dalam bentuk uang dan bantuan dalam bentuk barang. Penelitian yang dilakukan dengan metode *forecast*

evolution oleh Nikulkov et al. (2016) di Kenya, menunjukkan bahwa bantuan berbasis uang memiliki peluang yang besar dalam program bantuan pangan, terutama karena dapat mengurangi biaya transportasi dan biaya logistik lainnya yang biasanya dibutuhkan dalam pengiriman bantuan berupa barang. Dengan adanya efektivitas biaya transportasi dan biaya logistik tersebut, memungkinkan dana yang tersedia untuk dialokasikan pada pengiriman bantuan dengan jumlah yang lebih besar.

Program bantuan pangan AS lainnya, yang bernama *Prosper Africa*, juga mendorong sektor pangan di salah satu negara di Afrika, yaitu Nigeria, khususnya dalam bidang pertanian. Hasil penelitian Mysheta et al. (2022) menjelaskan bahwa Nigeria sebagai negara produsen tomat yang signifikan menghadapi tantangan seperti kerugian pasca panen yang tinggi. Program ini mendukung perusahaan tomat di Nigeria dalam produksi, pelatihan petani, dan teknologi pertanian. Penelitian ini turut menyorot bahwa bantuan asing, selain untuk membantu negara-negara berkembang, juga dimotivasi oleh kepentingan negara-negara donor. Program *Prosper Africa* ini diluncurkan pada masa pemerintahan Trump, karena menyadari potensi Afrika yang berkembang, sehingga kebutuhan yang diberikan AS berguna untuk mempertahankan pengaruhnya di benua ini.

Meskipun pada penelitian-penelitian di atas menunjukkan banyaknya dampak positif yang ditimbulkan oleh bantuan pangan AS di Afrika, bantuan ini juga memiliki dampak yang negatif. Salah satu dampak negatifnya disebutkan pada penelitian milik Bullen (2020), yang menyebutkan bahwa bantuan pangan dari AS dapat menyebabkan ketergantungan bagi negara penerima. Penelitian ini mengambil studi kasus Etiopia sebagai penerima bantuan terbesar kedua dari AS. Sebagai negara dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya, penelitian menyebutkan bahwa bantuan pangan berupa barang dapat menghambat pertanian lokal dengan membanjiri pasar dengan bantuan komoditas murah atau gratis sehingga menyebabkan ketergantungan.

Adapun kritik lainnya yang diberikan terhadap bantuan pangan global milik AS, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Gabos (2020). Penelitian ini mengkaji kebijakan bantuan pangan luar negeri AS dengan menggunakan teori

comparative advantage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan utama kebijakan bantuan pangan luar negeri yang awalnya untuk tujuan kemanusiaan dengan memberikan bantuan sebanyak-banyaknya, telah bergeser menjadi kepentingan ekonomi negara. Bantuan pangan yang diberikan AS dari surplus pertaniannya, sering kali diberikan secara gratis atau dengan harga di bawah pasar negara penerima, sehingga merusak produsen lokal.

Penelitian Andrini et al. (2022) yang membahas mengenai motif bantuan Arab Saudi ke Yaman. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *foreign aid* milik Veen, dengan meng-koding 98 dokumen yang membahas mengenai bantuan luar negeri Arab Saudi. Melalui koding tersebut, dari tujuh *frame* bantuan asing milik Veen, penelitian tersebut mengambil empat *frame* yang menonjol dalam dokumen untuk dibahas. Penelitian ini membahas indikator masing-masing dari keempat *frame* tersebut, dengan studi kasus bantuan asing Arab Saudi di Yaman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *power* merupakan tujuan utama dari kebijakan Arab Saudi. Arab Saudi berupaya mempertahankan kekuasaannya, khususnya di kawasan regional, dengan menggunakan pendekatan persuasif melalui pemberian bantuan luar negeri kepada negara-negara yang membutuhkan, seperti Yaman.

2.2 Landasan Pemikiran

2.2.1 Teori Foreign Aid

Foreign aid merupakan teori yang berkembang secara bertahap. Asumsi paling mendasar mengenai *foreign aid* (bantuan asing) ialah bantuan asing merupakan instrumen kebijakan luar negeri (Morgenthau, 1962). Menurut kaum idealis, negara-negara maju memiliki kewajiban dalam membantu negara-negara berkembang (Pankaj, 2005). Bantuan asing dianggap positif dalam menjaga perdamaian dunia. Bantuan asing mencakup berbagai bentuk transfer sumber daya yang ditujukan untuk

mendukung pembangunan di negara-negara penerima, serta dianggap sebagai alat untuk mengatasi kekurangan spesifik dan mendorong pertumbuhan. Maurits van der Veen (2011) menggambarkan bantuan luar negeri yang diberikan dipengaruhi oleh dua motif, yaitu; sebagai bentuk keprihatinan dan kemanusiaan, serta untuk kepentingan negara pengirim. Negara donor cenderung memberikan bantuan luar negeri dengan *framing*, yaitu cara bagaimana bantuan itu dipahami dan diartikan (Veen, 2011). Kerangka ini menentukan tujuan dan maksud dari bantuan diberikan.

Frame (bingkai) mencakup nilai atau asumsi yang digunakan ketika data atau laporan akan hal tertentu tidak tersedia. Dengan ini, *frame* membantu aktor memahami dunia di sekitar mereka. *Frame* juga dapat menentukan tujuan dan kemudian menentukan ataupun mengaktifkan kepentingan. Tindakan negara-negara donor terhadap bantuan asing sangat dipengaruhi oleh *framing* dan dibingkai dalam politik di negara donor. *Framing* tersebut menentukan bagaimana kebijakan bantuan asing dibentuk dan dijalankan. Kerangka *framing* menurut Veen diantaranya:

1. *Security* (keamanan)

Framing keamanan dalam bantuan luar negeri dapat dilihat melalui korelasi antara volume pengeluaran militer dengan tingkat ketegangan internasional (Veen, 2011). Asumsi dasar mengenai *framing* ini ialah meningkatnya pengeluaran bantuan militer suatu negara disertai dengan tingginya ketegangan internasional. Umumnya, bantuan ini diberikan kepada negara-negara yang kesetiaannya bernilai untuk alasan keamanan negara donor, seperti rezim yang bersahabat atau negara-negara yang berbatasan dengan negara musuh donor.

2. *Influence* (pengaruh)

Framing pengaruh pada bantuan luar negeri terjadi ketika bantuan luar negeri dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengaruh negara donor di negara penerima. Negara donor cenderung memberikan bantuan kepada negara-negara yang memiliki nilai strategis, seperti negara yang memiliki potensi militer ataupun ekonomi. Bantuan juga

dapat diberikan kepada negara bekas koloni untuk melanjutkan dan meningkatkan pengaruh atas negara-negara tersebut.

3. *Wealth* (kekayaan/ekonomi)

Framing kekayaan terjadi ketika bantuan luar negeri yang diberikan didasari atas kepentingan ekonomi negara donor di negara penerima, seperti negara-negara yang menawarkan pasar ekspor atau investasi besar serta negara yang telah menjadi mitra dagang penting bagi negara donor. Bantuan dengan *framing* tersebut umumnya diberikan kepada negara berkembang.

4. *Enlightened Self-Interest* (kepentingan pribadi):

Bantuan yang diberikan atas *framing* ini dapat dilihat melalui sejauh mana ketidakstabilan internasional memengaruhi negara donor, sehingga bantuan harus diberikan untuk mencegah merugikan negara donor. Contohnya jika suatu negara mengalami suatu isu yang dapat merugikan negara donor, bantuan diberikan oleh negara donor untuk mencegah atau menghentikan isu tersebut.

5. *Reputation* (reputasi)

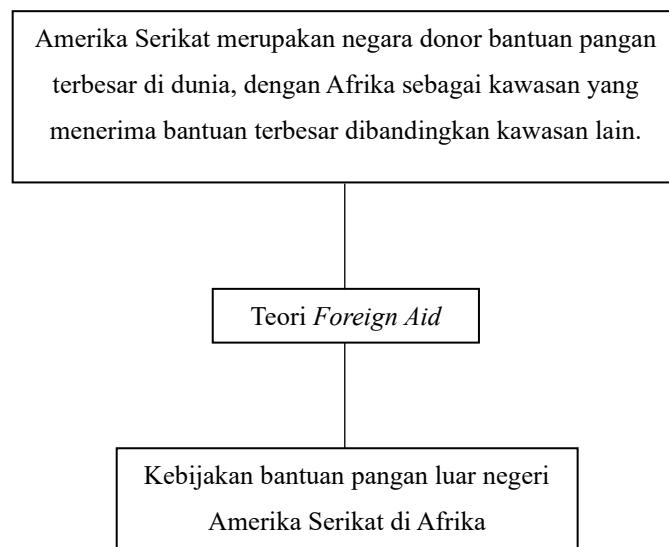
Framing reputasi terjadi ketika bantuan luar negeri diberikan untuk mendapatkan pengakuan internasional atas kemurahan hatinya. Bantuan dengan *framing* ini dapat dilihat ketika bantuan luar negeri yang diberikan kepada negara-negara yang memiliki pengaruh di tingkat internasional atau negara-negara yang menjadi penerima utama bagi negara donor lainnya. Bantuan juga dapat diberikan pada rezim yang bersahabat, karena mereka lebih mungkin menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada negara donor.

6. *Obligation* (obligasi/kewajiban): *Framing* kewajiban terjadi ketika bantuan diberikan atas dasar kewajiban atau tanggung jawab negara donor kepada negara penerima. *Framing* ini juga dapat terjadi ketika negara donor mengikuti apa yang dilakukan negara-negara lain dan memberi bantuan pada tingkat minimum.

7. *Humanitarianism* (kemanusiaan)

Bantuan yang diberikan dengan *frame* kemanusiaan umumnya diberikan oleh negara-negara kaya dengan kebutuhan kemanusiaan yang lebih sedikit. Bantuan ini diberikan kepada negara-negara miskin, dengan tujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan kemanusiaan yang ada di negara penerima tersebut. Dalam melihat *framing* tersebut dalam bantuan pangan luar negeri AS di Afrika, peneliti bergantung pada pernyataan aktor, baik lisan atau tertulis, sebagai alat ukur ide dan keyakinannya. Bantuan dengan *framing* ini diberikan murni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan bantuan kemanusiaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang di mana peneliti melakukan analisis data berdasarkan dokumen resmi dari *United States Agency for International Development* (USAID), *United States Department of State*, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di Afrika. Menurut (Creswell & Creswell, 2023), metode kualitatif deskriptif digunakan dalam menggambarkan fenomena dan menginterpretasi data secara rinci dan sistematis. Pendekatan kualitatif deskriptif peneliti gunakan untuk memberikan deskripsi yang lengkap mengenai kondisi pangan di kawasan Afrika, seperti jumlah bantuan pangan yang diterima beserta dengan negara pengirimnya, hingga negara pengirim bantuan pangan terbesar di kawasan tersebut. Pada akhirnya, peneliti juga menjelaskan berbagai kebijakan dan program bantuan pangan global yang dilakukan oleh Amerika Serikat di kawasan Afrika.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam menganalisis *framing* kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di Afrika. Pertama, peneliti akan mendeskripsikan Amerika Serikat sebagai donor bantuan pangan terbesar di dunia, dengan membandingkan jumlah bantuan pangan global yang disalurkan oleh

Amerika Serikat per-tahun dibandingkan negara donor lainnya. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai kondisi pangan di Afrika sebagai kawasan penerima bantuan pangan terbesar dari Amerika Serikat. Hal tersebut mencakup kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat yang beroperasi di kawasan tersebut, perbandingan jumlah bantuan pangan dari Amerika Serikat yang masuk ke kawasan Afrika per-tahun, hingga alasan kawasan tersebut menjadi kawasan penerima terbesar. Lebih jauh, penelitian ini akan menjelaskan motif dibalik bantuan-bantuan yang diberikan di kawasan tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian akan memberikan penjelasan mendalam mengenai *framing* kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di Afrika.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder, yang berupa dokumen resmi, buku, jurnal, dan juga artikel. Sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel diperoleh melalui *website* resmi, seperti *google scholar*, *research gate*, dan *jstor* yang mendiskusikan mengenai kebijakan Amerika Serikat di Afrika beserta studi kasusnya. Peneliti juga menggunakan dokumen resmi dan laporan yang dikeluarkan oleh USAID, *U.S. Department of State*, *United States Department of Agriculture(USDA)*, serta *Food Assistance Convention (FAC)*. Adapun sumber berupa berita dan media massa juga digunakan oleh peneliti dan diperoleh melalui *World Food Program*, *World Health Organization (WHO)*, dan *Food and Agricultural Organization (FAO)* yang membahas mengenai kondisi pangan di Afrika.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menentukan secara garis besar hal-

hal yang perlu diketahui dalam merancang penelitian untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan (Bryman, 2012). Teknik ini menggunakan dokumen seperti laporan, buku, jurnal akademik, dan juga artikel untuk diinterpretasikan dalam mengungkap atau menafsirkan makna dari dokumen tersebut. Peneliti mengkaji laporan-laporan resmi dan juga penelitian-penelitian terdahulu, agar dapat mengidentifikasi motif dibalik kebijakan bantuan luar negeri. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan *primary resource data*, yang merupakan teknik mengumpulkan data asli atau mentah dari berbagai sumber, lalu diolah sendiri oleh peneliti. Teknik ini peneliti gunakan untuk menyajikan data berupa laporan tahunan. Peneliti mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai sumber, yang kemudian peneliti sajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles et al. (2014), analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasi, menafsirkan, dan memberi data terhadap data yang kita peroleh, baik melalui dokumen, observasi, wawancara, ataupun catatan lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis ini untuk mencari pemahaman lebih mendalam dari fenomena yang diteliti. Terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, atau mentransformasi seluruh data yang ada selama penelitian. Melalui cara ini, peneliti akan menyortir, mengkode, dan menyeleksi data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisir data agar dapat memahami situasi dan melihat pola yang muncul. Dalam tahap ini, peneliti akan

menyusun informasi yang diperoleh ke dalam bentuk ringkas sehingga dapat melihat apa yang ditemukan atau yang sedang terjadi.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti akan melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan penafsiran data sejak awal pengumpulan, dengan melihat pola dan penjelasan. Kesimpulan yang peneliti ambil tidak akan secara langsung dianggap benar, namun akan diuji terhadap kelayakan dan validitasnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai *framing* dibalik kebijakan bantuan pangan luar negeri Amerika Serikat di Afrika. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting. Bantuan pangan luar negeri, yang merupakan bagian dari kebijakan luar negeri suatu negara, tidak selalu bersifat netral. Bantuan pangan luar negeri dapat di-*frame* sedemikian rupa oleh aktor pembuat kebijakan ataupun pemerintahan. Tujuan dari suatu kebijakan bantuan luar negeri yang disampaikan oleh aktor tidak selalu merupakan apa yang ada dalam pikirannya, dan pada beberapa kasus juga bukan merupakan tujuan yang sebenarnya. *Framing* ini membantu dalam melihat tujuan lain dari bantuan pangan luar negeri yang diberikan.

Afrika merupakan kawasan yang dikenal sebagai daerah tertinggal, dengan sebagian besar negaranya merupakan negara miskin, konflik berkepanjangan, krisis kemanusiaan, serta mengalami berbagai permasalahan pangan, seperti kelaparan, kerawanan pangan, malnutrisi, dan stunting. Kondisi tersebut menyebabkan Afrika menjadi kawasan yang rentan dan sebagai kawasan utama penerima bantuan pangan luar negeri dari berbagai negara di dunia, khususnya negara besar seperti AS. *Framing* menentukan cara seseorang untuk melihat suatu fenomena. *Framing* ini juga dapat menentukan tujuan dan juga kepentingan suatu aktor dalam hubungan internasional. Kebijakan bantuan pangan luar negeri AS tidak luput dari *framing* tersebut. AS menyatakan bahwa berbagai program dalam kebijakan bantuan pangan luar negerinya di Afrika bertujuan untuk kemanusiaan dan

pembangunan. Namun, tidak seluruh bantuan tersebut murni untuk kemanusiaan atau pembangunan saja.

Program bantuan pangan *Food for Progress* (FFPr) merupakan salah satu bantuan yang memiliki *framing* lain selain kemanusiaan, yaitu *framing wealth* atau kepentingan ekonomi negara donor. Program ini dilaksanakan di Afrika Barat dengan monetisasi, yaitu dengan membeli komoditas pada pasar AS, kemudian dijual kembali di tempat program tersebut dilakukan. Sehingga, selain diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, bantuan ini juga digunakan untuk menguntungkan perekonomian negara donor, dalam konteks ini yaitu AS. Selanjutnya, terdapat dua program bantuan pangan yang memiliki *frame enlightened self-interest* atau kepentingan pribadi negara donor, yaitu *Food for Peace Title II* (FFP) dan *Emergency Food Security Program* (EFSP). FFP di Republik Demokratik Kongo selain dilaksanakan untuk kemanusiaan dan ketahanan pangan, juga untuk mengatasi akar permasalahan pangan yang ada di negara tersebut, agar mencegah munculnya pengungsi atau *refugee*. Sementara itu, EFSP yang dilaksanakan di Sierra Leone pada saat terjadinya wabah Ebola di Afrika Barat selain dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memulihkan kondisi pangan pasca wabah, juga dilakukan untuk mencegah wabah tersebut menyebar ke negara-negara tetangga, dan pada akhirnya dapat menyebar ke AS. Sehingga, kedua program tersebut memiliki *framing* kepentingan pribadi karena terjadi ketika bantuan diberikan untuk melindungi atau mencegah negara donor dari kondisi yang merugikan.

Selanjutnya, dari enam bantuan pangan luar negeri AS, terdapat empat bantuan yang memang sepenuhnya ditujukan untuk kemanusiaan, yaitu *Food for Peace Title II* (FFP), *Emergency Food Security Program* (EFSP), *McGovern-dole Food for Education and Child Nutrition*, dan *Local and Regional Food Aid Procurement Program* (LRP). Seluruh program bantuan pangan tersebut memiliki tujuan yang disebutkan oleh pemerintah AS ialah untuk tujuan kemanusiaan, dan berdasarkan analisis tindakan yang dilakukan di Afrika dengan *frame* bantuan luar negeri, kelima bantuan memang memiliki *frame* kemanusiaan.

Adapun satu bantuan lainnya, yaitu *Farmer to Farmer* (F2F), yang tidak dapat peneliti kategorikan dengan salah satu *frame* bantuan milik van der Veen. Hal tersebut dikarenakan bantuan tersebut berorientasi pada peningkatan pertanian. Namun, secara tidak langsung, bantuan tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dalam memenuhi ketahanan pangan karena peningkatan pertanian merupakan bagian dari upaya meningkatkan ketahanan pangan, dan upaya meningkatkan ketahanan pangan merupakan bagian dari kemanusiaan. Sehingga, penulis beranggapan bahwa F2F dapat disebutkan sebagai program yang mendukung upaya bantuan luar negeri dengan bingkai kemanusiaan.

Dengan demikian, kebijakan bantuan pangan luar negeri AS mengandung tiga jenis *framing*, yaitu *frame* kepentingan ekonomi (*wealth*), kepentingan pribadi (*enlightened self-interest*), dan kemanusiaan (*humanitarianism*). Satu program kebijakan bantuan pangan luar negeri mengandung *framing* kepentingan ekonomi negara donor, dua program memiliki unsur *framing* kepentingan pribadi negara donor, lima program memiliki *framing* kemanusiaan yang sesuai dengan tujuan dari program tersebut, serta terdapat satu program yang memiliki *framing* di dalamnya.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada para peneliti dan pengkaji Hubungan Internasional untuk dapat mengkaji lebih dalam untuk menguji validitas dari temuan ini, peneliti menyarankan agar pengkaji lainnya dapat melakukan analisis dengan metode kuantitatif, khususnya menggunakan teori bantuan asing milik Maurits van der Veen. Veen sendiri menyebutkan bahwa, meskipun teori yang beliau kembangkan ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, metode kuantitatif lebih cocok dalam menilai validitas dari *framing* tersebut. Hal ini dikarenakan banyak hasil penelitian dalam Hubungan Internasional bersifat *overdetermined*, atau terlalu banyak faktor penentu dari suatu fenomena. Metode kuantitatif dapat membantu dalam mengurangi risiko *overdetermined* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ACDI/VOCA. (2017). *Request for Proposal: Sierra Leone Emergency Food Security Program*. <https://www.acdivoca.org/wp-content/uploads/2017/08/ACDIVOCA-EFSP-Performance-Evaluation-RFP.pdf>
- Andrini, G., Hidayat, T., & Yulianti, D. (2022). Deconstructing Saudi Arabia's Foreign Aid Motives to Yemen. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 24(2). <https://doi.org/10.7454/global.v24i2.1244>
- Aspen Institute. (2023). Aspen Institute Congressional Program (2023) - U.S. Foreign Policy in Africa Interests, Opportunities, and Challenges. *Aspen Institute Congressional Program*.
- Barrett, C. B., Thank, I., Webb, P., Raney, T., Maxwell, D., Lentz, E., & Hoddinott, J. (2006). *Food Aid in Response to Acute Food Insecurity*. www.fao.org/es/esa
- British Red Cross. (2023). *Africa Food Crisis: More than 150 Million People are going Hungry*. <https://www.redcross.org.uk/stories/disasters-and-emergencies/world/africa-hunger-crisis-100-million-struggling-to-eat>
- Bryman, Alan. (2012). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Bullen, E. (2020). *Food Aid & Farmers: How U.S. Policy Impacts Recipients* [New College of Florida]. https://digitalcommons.ncf.edu/theses_etds/5856
- Casey, A., & Morgenstern, E. (2021). *U.S. International Food Assistance: An Overview*. <https://sgp.fas.org/crs/row/R45422.pdf>
- Cassimon, D., Fadare, O., & Mavrotas, G. (2023). The Impact of Food Aid and Governance on Food and Nutrition Security in Sub-Saharan Africa. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021417>
- Cooke, J. G., Flowers, K., Yelverton, A., Green, W., Mullins, G., Foley, L., Archer, R., & Spear, M. (2018). *Feed the Future in Ghana*. <http://www.jstor.com/stable/resrep22472.7>

- Creswell, J. W. ., & Creswell, J. David. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Cultivating New Frontiers in Agriculture (CNFA). (2024). *Farmer-to-Farmer Program: East Africa*. <https://cnfa.org/program/farmer-to-farmer-east-africa/>
- Dzigbede, K. D. (2020). A framework for assessing the effectiveness of USAID's food security programme in a developing country. *Development in Practice*, 30(3), 369–382. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1703905>
- Edwards, C., Grabow, C., Nd, A., & Chanwong, K. (2023). *Cutting International Food Aid*. <https://about.jstor.org/terms>
- Elmi, M. (2004). *Food Safety: Current Situation, Unaddressed Issues and the Emerging Priorities*. 10(6), 794–800. https://applications.emro.who.int/emhj/1006/10_6_2004_794_800.pdf
- Farmer to Farmer. (2025). *Farmer to Farmer*. <https://farmer-to-farmer.org/>
- Flowers, K., & Shuma, O. (2016). *Tracking Promises: Analyzing the Impact of Feed the Future Investments in Tanzania*.
- Food and Agriculture Organization. (2006). *Definitions for the Purposes of the Codex Alimentarius*. <https://www.fao.org/4/y2200e/y2200e07.htm>
- Food and Agriculture Organization. (2019). *GIEWS Special Alert: Somalia*. <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/65c35416-af92-47f9-8ce3-dbf7aaa74c1e/content>
- Food and Agriculture Organization. (2023a). Africa - Regional Overview of Food Security and Nutrition 2023. In *Africa - Regional Overview of Food Security and Nutrition 2023*. FAO; AUC; United Nations Economic Commission for Africa (ECA); WFP; <https://doi.org/10.4060/cc8743en>
- Food and Agriculture Organization. (2023b). *Africa Regional Overview of Food Security and Nutrition*.
- Food Assistance Convention Secretariat. (2016). *Narrative Report on Food Assistance by Members of the Food Assistance Convention: 2015 Annual Report*. <https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2015nr.pdf>
- Food Assistance Convention Secretariat. (2017). *Food Assistance Convention Report: 2017 Annual Narrative Report*. <https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2017nr.pdf>

- Food Assistance Convention Secretariat. (2018). *Food Assistance Convention Report: 2018 Annual Narrative Report*.
<https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2018nr.pdf>
- Food Assistance Convention Secretariat. (2019). *Food Assistance Convention Report: 2019 Annual Narrative Report*.
<https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2019nr.pdf>
- Food Assistance Convention Secretariat. (2020). *Food Assistance Convention Report: 2020 Annual Narrative Report*.
<https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2020nr.pdf>
- Food Assistance Convention Secretariat. (2021). *Food Assistance Convention Report: 2021 Annual Narrative Report*.
<https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2021nr.pdf>
- Food Assistance Convention Secretariat. (2022). *Food Assistance Convention Report: 2022 Annual Narrative Report*.
<https://www.foodassistanceconvention.org/downloads/sumrec/fac2022nr.pdf>
- Gabos, E. (2020). *The International Food Aid Policies of the United States*.
- Global Food Security Act of 2016, Pub. L. 114-195 (2016).
<https://www.govinfo.gov/content/pkg/COMPS-12099/pdf/COMPS-12099.pdf>
- Global Hunger Index. (2022). *20 Years of Tracking Progress: Time to Recommit to Zero Hunger*. <https://www.globalhungerindex.org/>
- Global Network Against Food Crises. (2021). *2021 Global Report on Food Crises*.
https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000127343/download/?_ga=2.204837909.441009225.1646001487-1895118682.1646001487
- Howard, J., Simmons, E., & Flowers, K. (2019). *Risk and Resilience: Advancing Food and Nutrition Security in Nigeria through Feed the Future*.
- Institute for Capacity Training. (2018). *Farmer to Farmer*.
<https://ics.crs.org/project/farmer-farmer>
- Integrated Food Security Phase Classification (IPC). (2020). *Mozambique: Acute Food Insecurity April - September 2019 and Projection for October 2019 - February 2020*. <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/es/c/1152095/?iso3=MOZ>
- International Monetary Fund. (2022). *How Africa Can Escape Chronic Food Insecurity Amid Climate Change*.

<https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/09/14/how-africa-can-escape-chronic-food-insecurity-amid-climate-change>

McIntyre, L. (2003). *Food Security: More Than a Determinant of Health*. <https://policyoptions.irpp.org/wp-content/uploads/sites/2/assets/po/bank-mergers/mcintyre.pdf>

Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.

Morgenthau, H. (1962). A Political Theory of Foreign Aid. *The American Political Science Review*, 56(2), 301–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1952366>

Mysheta, T., Kurniawan, A., & Krisnando Nathanael, G. (2022). IMPLEMENTATION OF THE PROSPEROUS AFRICA PROGRAM UNITED STATES GOVERNMENT FOREIGN ASSISTANCE IN AFRICA. *Jurnal Politico*, 22(2).

Nikulkov, A., Barrett, C. B., Mude, A. G., & Wein, L. M. (2016). Assessing the Impact of U.S. Food Assistance Delivery Policies on Child Mortality in Northern Kenya. *PLoS ONE*, 11(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0168432>

OECD. (2025). *CRS: Creditor Reporting System (flows)*. [https://data-explorer.oecd.org/vis?lc=fr&df\[ds\]=dsDisseminateFinalDMZ&df\[id\]=DSD_CRS%40DF_CRS&df\[ag\]=OECD.DCD.FSD&df\[vs\]=1.4&dq=DAC..1000.100._T._T.D.Q._T..&lom=LASTNPERIODS&lo=5&to\[TIME_PERIOD\]=false&pg=0](https://data-explorer.oecd.org/vis?lc=fr&df[ds]=dsDisseminateFinalDMZ&df[id]=DSD_CRS%40DF_CRS&df[ag]=OECD.DCD.FSD&df[vs]=1.4&dq=DAC..1000.100._T._T.D.Q._T..&lom=LASTNPERIODS&lo=5&to[TIME_PERIOD]=false&pg=0)

Pankaj, A. K. (2005). Revisiting Foreign Aid Theories. *International Studies*, 42(2), 103–121. <https://doi.org/10.1177/002088170404200201>

PCI. (2021). *Tanzania McGovern-Dole International Food for Education and Child Nutrition Program-FFE III Endline Evaluation Brief*.

Pingali, P. L., & Raney, T. L. (2006). *The State of Food and Agriculture, 2006: Food Aid for Food Security?* Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://www.fao.org/4/a0800e/a0800e.pdf>

Republic of Croatia. (2003). *THE FOOD ACT*. <https://faolex.fao.org/docs/pdf/cro48860E.pdf>

Ryckman, T., Robinson, M., Pedersen, C., Bhattacharya, J., & Bendavid, E. (2019). Impact of Feed the Future initiative on nutrition in children aged less than 5 years in sub-Saharan Africa: difference-in-differences analysis. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 367, 16540. <https://doi.org/10.1136/bmj.16540>

- Sassi, M. (2017). Understanding Food Insecurity: Key Features, Indicators, and Response Design. In *Understanding Food Insecurity: Key Features, Indicators, and Response Design*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-70362-6>
- Sastre, L. (2020). From the Democratic Republic of the Congo to North Carolina: An Examination of Chronic Disease Risk. *Journal of Refugee & Global Health*, 3(1). <https://doi.org/10.18297/rgh/vol3/iss1/3>
- Sherwen, M. (2025). *Feeding the People and the System: Assessing the Effects of U.S.-Delivered Food Aid on Domestic Food Systems in Uganda*.
- Statista. (2019). *Where America's Refugees came from in 2018*. https://www.statista.com/chart/7827/origin-of-refugees-in-the-united-states/?srsltid=AfmBOoq-Kaj6xrN9kRhvweoP7hD57t_c0hCbuwzKcedm1jEVQm5v-Ex-
- Statista. (2022). *Hunger in Africa: The Situation is Serious*. <https://www.statista.com/chart/27874/africa-countries-graded-hunger-index/>
- Streifel, C., Hamel, R., & Allinder, S. M. (2018). *U.S. Support for Nutrition Programs in Uganda*. <http://www.jstor.com/stable/resrep22494.5>
- Tango International. (2018a). *Review of Food for Peace Market-Based Emergency Food Assistance Programs: Democratic Republic of Congo Case Study*. <https://www.calpnetwork.org/wp-content/uploads/2020/01/pa00t2bw.pdf>
- Tango International. (2018b). *Review of Food for Peace Market-Based Emergency Food Assistance Programs: Global Report*.
- The Guardian. (2014). *US Imposes Ebola Travel Restrictions on Passengers from West Africa*. <https://www.theguardian.com/us-news/2014/oct/21/us-limited-ebola-travel-restrictions-west-africa/>
- The Robert J. Dole Institute of Politics. (2013). *Food for Peace*. University of Kansas. <https://dolearchives.ku.edu/research/topic/food-for-peace>
- The Washington Post. (2025). *Fear, Pain, and Hunger: The Dire Impact of U.S. Funding Cuts in Africa*. <https://www.washingtonpost.com/world/2025/02/04/africa-trump-musk-usaid-funding-cuts/>
- The White House. (2014). *Fact Sheet: The U.S. Response to the Ebola Epidemic in West Africa*. <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/10/06/fact-sheet-us-response-ebola-epidemic-west-africa>
- Tondel, F., Alessandro, C. D. ', Hathie, I., & Blancher, C. (2020). *Rice Trade and Value Chain Development in West Africa: An Approach for more Coherent*

Policies. <https://ecdpm.org/application/files/4316/5546/8615/Rice-Trade-Value-Chain-Development-West-Africa-Approach-More-Coherent-Policies-ECDPM-IPAR-Discussion-Paper-283-2020.pdf>

UNDP. (2022). *Towards Food Security and Sovereignty in Africa.* <https://www.ifpri.org/topic/food-systems#:~:text=Food%20systems%20are%20the%20sum,foods%20to%20consump->

UNICEF. (2019). *Mozambique: Children Living in Storm-affected Areas face Worsening Food Insecurity and Nutrition Crisis Six Months after Cyclone Idai.* <https://www.unicef.org/press-releases/mozambique-children-living-storm-affected-areas-face-worsening-food-insecurity-and#:~:text=MAPUTO%2C%20Mozambique/NEW%20YORK%2C,head%20into%20the%20lean%20season>

UNICEF. (2024). *Nutrition: Supporting the Nutrition of Children to Enable them to Reach their Full Potential.* <https://www.unicef.org/esa/nutrition>

United Nations. (2023a). *Horn of Africa Hunger Emergency: '129,000 Looking Death in the Eyes.'* <https://news.un.org/en/story/2023/03/1134442>

United Nations. (2023b). *Horn of Africa: Over 7 Million Children under the age of 5 remain Malnourished.* United Nations. <https://news.un.org/en/story/2023/05/1136927>

United States Department of Agriculture. (2019). *International Food Assistance Report: Fiscal Year 2019.*

United States Department of Agriculture. (2020). *International Food Assistance Report: Fiscal Year 2020.*

United States Department of Agriculture. (2021). *International Food Assistance Report: Fiscal Year 2021.*

United States Department of Agriculture. (2022). *International Food Assistance Report: Fiscal Year 2022.*

United States Department of Agriculture. (2023). *International Food Assistance Report: Fiscal Year 2023.*

U.S. Department of State. (2015). *A Short History of U.S. International Food Assistance.* <https://2009-2017.state.gov/p/eur/ci/it/milanexpo2015/c67068.htm>

U.S. Department of State. (2017). *P.L. 480 - Title II.* <https://2009-2017.state.gov/documents/organization/101430.pdf>

- U.S. Department of State. (2025). *Foreign Assistance*. <https://foreignassistance.gov/>
- U.S. Government Accountability Office. (2018). *International Food Assistance*. <https://www.gao.gov/international-food-assistance>
- U.S. Mission Geneva. (2018). *United States Announces Additional Humanitarian Assistance for the Democratic Republic of the Congo (DRC)*. U.S. Mission to International Organizations in Geneva. <https://geneva.usmission.gov/2018/04/13/united-states-announces-additional-humanitarian-assistance-for-the-democratic-republic-of-the-congo-drc/>
- USA Rice Federation. (2020). *U.S. Rice is Food for Progress in West Africa*. <https://www.usarice.com/news-and-events/publications/usa-rice-daily/article/usa-rice-daily/2020/07/17/u.s.-rice-is-food-for-progress-in-west-africa>
- USAID. (2021). *Emergency Food Security Program - EFSP II*.
- USDA. (2014). *2014 Explanatory Notes: Foreign Agricultural Service*. <https://www.usda.gov/sites/default/files/documents/31fas2014notes.pdf>
- USDA. (2021). *Food for Progress*. <https://www.fas.usda.gov/programs/food-progress>
- USDA. (2025). *McGovern-Dole Food for Education Program*. <https://www.fas.usda.gov/programs/mcgovern-dole-food-education-program>
- Veen, A. M. van der. (2011). *Ideas, Interests, and Foreign aid*. Cambridge University Press.
- Winrock International. (2023). *West Africa Farmer-to-Farmer*. <https://winrock.org/projects/west-africa-farmer-to-farmer/>
- World Bank. (2024). *Enhancing Food and Nutrition Security in the Sahel and Horn of Africa*. <https://www.worldbank.org/en/results/2024/01/04/enhancing-food-and-nutrition-security-in-the-sahel-and-horn-of-afe-africa>
- World Economic Forum. (2016). *70% of Africans make a Living through Agriculture, and Technology could Transform their World*. <https://www.weforum.org/stories/2016/05/70-of-africans-make-a-living-through-agriculture-and-technology-could-transform-their-world/>
- World Food Program USA. (2016). *Why the Global Food Security Act is Important in the Fight Against Hunger*. <https://wfpusa.org/news/why-the-global-food-security-act-is-important-in-the-fight-against-hunger/>

- World Food Program USA. (2021). *Food & Cash Assistance*. <https://wfpusa.org/work/programs/food-cash/>
- World Food Program USA. (2024). *The U.S. Helps WFP Fight Hunger with In-Kind Food Assistance*. <https://www.wfpusa.org/articles/the-us-leads-fight-against-global-hunger-food-for-peace-and-in-kind-food-assistance/>
- World Food Programme. (2023). *Food Insecurity and Malnutrition reach New Highs in West and Central Africa as Funding to address Acute needs Dwindles*. <https://www.wfp.org/news/food-insecurity-and-malnutrition-reach-new-highs-west-and-central-africa-funding-address-acute>
- World Food Programme. (2025). *Operations Database*. <https://www.wfp.org/operations?f%5B0%5D=country%3A1975>
- World Health Organization. (2022). *UN Report: Global Hunger Numbers Rose to as many as 828 million in 2021*. <https://www.who.int/news/item/06-07-2022-un-report--global-hunger-numbers-rose-to-as-many-as-828-million-in-2021>
- World Vision. (2024). *World Vision Mozambique and Partners Join Forces to Improve Education and Child Nutrition*. <https://www.wvi.org/newsroom/world-vision-mozambique-and-partners-join-forces-improve-education-and-child-nutrition>
- World Vision Sierra Leone. (2016). *I owe my survival to EFSP*. <https://www.wvi.org/sierra-leone/article/i-owe-my-survival-efsp>
- Wudil, A. H., Usman, M., Rosak-Szyrocka, J., Pilař, L., & Boye, M. (2022). Reversing Years for Global Food Security: A Review of the Food Security Situation in Sub-Saharan Africa (SSA). In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Number 22). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph192214836>
- Yan, J. (2024). Sustainable Development Goals in Africa: Perspective from U.S. Aid. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00645-0>
- Zyla, B. (2019). Human Security. In *International Relations*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199743292-0261>